

PEMBELAJARAN GAMBAR BENTUK *OUTDOOR* BAGI PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 ENREKANG

Suherman Riwang¹, Abd.Azis Ahmad², Yabu³

¹²³Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email:

¹ wousuherman@gmail.com

²

³

⁴ Corresponding Author

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah pembelajaran gambar bentuk *outdoor* peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran gambar bentuk *outdoor* peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek /objek dalam penelitian ini adalah Guru dan peserta didik, sedangkan objeknya adalah seluruh gambar bentuk peserta didik kelas X IPA 1 dalam pembelajaran gambar bentuk *outdoor*. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. 1, pelaksanaan kegiatan pembelajaran gambar bentuk *outdoor* dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. 2, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran gambar bentuk *outdoor* nilai total 3059, rata-rata 80,5, Nilai tertinggi yang diperoleh oleh 2 siswa adalah 83 dan nilai terendah yang diperoleh siswa 2 adalah 78.3. Tidak ada siswa (0%) memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90 -100, 31 siswa atau 83.78% memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 80-89. 6 siswa atau 16.21% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 65-79, tidak ada siswa (0%) memperoleh nilai dalam kategori kurang, kemudian tidak ada siswa (0%) memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang. Saran sebaiknya guru tidak hanya melakukan pembelajaran gambar bentuk di dalam kelas saja (*indoor*) sebagai variasi guru juga dapat mencoba dengan pembelajaran gambar bentuk di luar kelas dengan mempertimbangan situasi dan kondisi seperti cuaca, tingkat kebisingan kemudian sarana dan prasarana. Pada saat pelaksanaan pembelajaran gambar bentuk *outdoor* sebaiknya guru menggunakan peralatan tambahan seperti papan tulis berukuran sedang untuk menjelaskan kepada siswa apabila pada saat proses berkarya siswa masih bingung.

Kata Kunci: Pembelajaran, Gambar Bentuk, *Outdoor*

Abstract

The problem of this research is the learning of outdoor forms for students of Class X SMA Negeri 1 Enrekang. This study aims to describe the learning process of outdoor drawing for students of Class X SMA Negeri 1 Enrekang, Enrekang Regency. This research method uses quantitative and qualitative descriptive methods. The subjects/objects in this study were the teacher and students, while the objects were all pictures of the form of students in class X IPA 1 in outdoor drawing learning. Data collection techniques using observations, interviews, and documentation. The results of the study show the following. 1, the implementation of outdoor drawing learning activities is carried out through three stages, namely planning activities, implementation activities, and evaluation activities. 2, the results of the study show that the learning of outdoor drawing has a total score of 3059, an average of 80.5, the highest score obtained by 2 students is 83 and the lowest score obtained by student 2 is 78.3. No students (0%) scored in the very good category with a score range of 90 -100, 31 students or 83.78% scored in the good category with a score range of 80-89. 6 students or 16.21% scored in the sufficient category with a score range of 65-79, no

students (0%) scored in the poor category, then no students (0%) scored in the very poor category. Suggestions that teachers should not only learn shape drawing in the classroom (indoor) as a variation of the teacher can also try to learn shape drawing outside the classroom by considering situations and conditions such as weather, noise level then facilities and infrastructure. During the implementation of outdoor drawing, the teacher should use additional equipment such as a medium-sized blackboard to explain to students if the students are still confused during the creative process.

Keywords: *Learning, Shape Drawing, Outdoor*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara murid dengan guru dan lingkungan. Dengan demikian pembelajaran mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu mengajar dan belajar. Oleh karena itu interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya disebut pula proses belajar mengajar (Ismiyanto, 2010: 17).

Dalam pembelajaran terdapat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, diantaranya adalah mata pelajaran Seni Budaya yang dibagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, salah satunya adalah seni rupa, pelajaran seni rupa merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di sekolah baik SD, SMP, dan SMA dengan tujuan mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikannya melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas berkesenirupaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Seni Rupa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang berkaitan dengan pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran seni rupa khususnya materi gambar bentuk, guru hanya menerapkan pembelajaran di dalam ruang kelas (*indoor*), sedangkan pembelajaran gambar bentuk di luar ruang kelas (*outdoor*) belum pernah dilakukan sebelumnya. Pembelajaran menggambar bentuk di dalam kelas (*indoor*) pada dasarnya sudah melibatkan siswa secara langsung dan beberapa tujuan pembelajaran telah tercapai, akan tetapi keterbatasan ruang membuat siswa tidak leluasa dalam mengamati dan menggambar objek, maka dari itu perlu adanya pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk di ruang

kelas (*indoor*), sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menggambar objek, kemudian perlu juga dicoba dengan menggunakan pembelajaran di luar ruang kelas seperti di halaman dan taman sekolah (*outdoor*) yang direncanakan dengan sedemikian rupa sehingga pembelajaran menggambar bentuk lebih menarik dan mengasikkan, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *outdoor* yang lebih tepat dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menggambar bentuk Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

Efektivitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendapat ini selaras dengan (Hartatik, 2002: 8) yang menyatakan bahwa, efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapinya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Berkenaan dengan hal ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Gambar Bentuk *Outdoor* di Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang”.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey, Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Ismiyanto (2003: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah atau bidang-bidang tertentu.

1. Karakteristik penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: (a) hanya membuat deskriptif mengenai situasi atau gejala atau peristiwa, (b) tidak mencari atau

- menerangkan hubungan, (c) tidak menguji hipotesis, (d) merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah, (e) membuat komparasi atau evaluasi, (f) untuk kepentingan perencanaan atau pengambilan keputusan.
2. Dalam rangka menjelaskan masalah yang dibagi sebagaimana dinyatakan pada bab pendahuluan peneliti memanfaatkan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dapat diangkat atau diukur dalam hal ini adalah hasil belajar siswa dari menggambar bentuk. Kemudian metode kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru, data-data sekolah berkenaan dengan pembelajaran gambar bentuk.
 3. Penelitian ini mengkaji tentang “efektivitas pembelajaran gambar bentuk *Outdoor* di Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang”. Fokus kajian ini adalah efektivitas dan proses pembelajaran seni rupa yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pilihan metode, rancangan kegiatan belajar dan mengajar, serta rumusan evaluasi.

B. Subjek Penelitian

subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas X (sepuluh) IPA 1 SMA Negeri 1 Enrekang, semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 siswa. Dasar pertimbangan subjek penelitian adalah kelas X karena sebelumnya tidak pernah diadakan pembelajaran gambar bentuk di luar ruangan (*outdoor*).

C. Variabel Penelitian

Untuk mengetahui pembelajaran gambar bentuk *outdoor* peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Enrekang maka hasil gambar bentuk peserta didik akan dijadikan objek dalam penelitian,

persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

D. Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan atau narasumber

Di dalam penelitian ini, narasumber atau informan yang dipilih adalah orang-orang

yang mempunyai kompetensi dengan masalah yang diteliti, yaitu guru dan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

2. Arsip atau dokumen

Arsip dan dokumen merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian ini. Arsip yang digunakan meliputi hasil belajar siswa, jumlah data siswa, jumlah guru, dan data SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang

3. Praktik

Praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori. Tindakan pelaksanaan secara nyata itu yang akan dilakukan ketika penelitian di SMA Negeri 1 Enrekang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 308) teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Data dan informasi yang terkumpul kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mendapat hasil temuan

F. Teknik Analisis Data

Menurut Afrizal (2005: 198) analisis data kualitatif adalah suatu proses sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan klasifikasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi data hasil gambar bentuk.
2. Menentukan data dengan tabel.
3. Menentukan kategori/rentangan nilai data dengan tabel.
4. Menghitung presentase.
5. Menentukan rata-rata.

Kemudian untuk analisis data kualitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yakni melalui tiga cara yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.
- b. Kondensasi data, merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
- c. Penyajian data, yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Kesimpulan adalah, menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Enrekang untuk kelas X IPA 1 diampu oleh bapak Ramli S.Pd beliau sudah mengajar di SMA Negeri 1 Enrekang selama 24 tahun. Pembelajaran seni rupa untuk kelas X IPA terjadwal setiap hari selasa sampai hari jumat. Berikut ini disajikan tabel jadwal pembelajaran untuk seni rupa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang

1. Perencanaan Pembelajaran Gambar Bentuk Outdoor Menggambar bentuk outdoor merupakan kegiatan belajar-

mengajar yang kegiatannya dilaksanakan di luar kelas, misalnya di halaman atau taman sekolah (masih dalam lingkungan sekolah) menyesuaikan sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan peserta didik. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan oleh guru di luar kelas (outdoor). Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk, yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran

2. Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bentuk Outdoor Kegiatan pembelajaran gambar bentuk di luar kelas (outdoor) dilaksanakan pada jam ke dua. Proses kegiatan belajar mengajar pada pengamatan pembelajaran gambar bentuk outdoor dilakukan selama satu kali pertemuan. Pertemuan tersebut dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit atau dengan kata lain selama 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan menginformasikan SK, KD yang akan di tempuh kemudian pembelajaran akan dilaksanakan di luar ruang kelas yakni di halaman depan kelas, kegiatan inti guru akan memberikan sedikit materi mengenai prinsip-prinsip dan teknik menggambar bentuk kemudian guru melakukan kegiatan demonstrasi kepada peserta didik, tanya jawab dan penugasaan untuk mulai melakukan kegiatan kreasai gambar bentuk, kegiatan akhir guru mengevaluasi karya peserta didik berdasarkan pedoman penilaian. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggambar bentuk di luar ruangan (outdoor).
3. Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Membuat acuan atau klise dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan gambar acuan atau klise.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran gambar bentuk di luar kelas (*outdoor*) yang dilakukan guru diawali dengan guru masuk ke dalam ruang kelas setelah mendengar bel jam pertama berbunyi, kemudian guru mengucapkan salam dan memastikan semua siswa sudah masuk ke dalam ruang kelas, selanjutnya guru membacakan SK, KD yang akan ditempuh siswa beserta tujuan pembelajaran gambar bentuk

Setelah guru membacakan SK, KD yang akan ditempuh peserta didik beserta tujuan pembelajaran gambar bentuk, kemudian guru mengawali kegiatan inti dengan memberikan motivasi berupa contoh gambar terbaik milik kakak kelas pada tahun sebelumnya, kemudian peserta didik kelas X IPA 1 tertarik dan terpancing ingin mengetahui bagaimana cara membuat gambar sebagai contoh gambar yang ditunjukkan, kemudian guru langsung memberikan jawaban dengan menjelaskan materi berupa prosedur menggambar bentuk yakni menjelaskan bagaimana cara atau langkah-langkah menggambar bentuk dengan baik. Berikut disajikan gambar bapak Ramli selaku guru seni rupa yang sedang menjelaskan materi

gambar bentuk dengan objek karya seni rupa terapan tiga dimensi



Gambar 3 Guru seni rupa yang sedang menjelaskan materi gambar bentuk.

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4. Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan yang ditujukan terhadap peserta didik, pada jam pertama setelah bel berbunyi, diketahui semua siswa sudah berada di dalam kelas. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran menggambar bentuk.

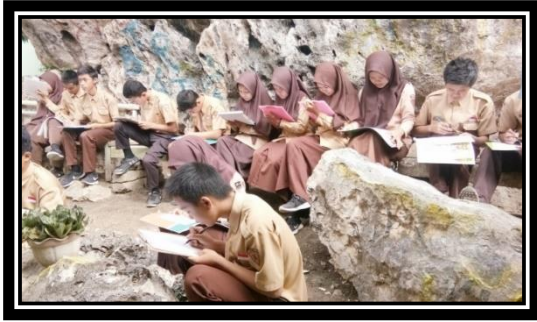
Alat gambar berupa pensil 2B, pensil 8B, papan landasan kertas gambar, rautan pensil dan penghapus sudah dibawa siswa dari rumah, sedangkan kertas gambar A4 disediakan oleh pihak sekolah.

Pada kegiatan inti peserta didik diberi motivasi oleh guru dengan menunjukkan contoh gambar yang telah dibuat kakak kelas tahun sebelumnya, siswa tampak termotivasi ingin membuat karya sebagai contoh yang ditunjukkan. Pada saat guru menjelaskan materi melalui metode demonstrasi berupa langkah-langkah atau prosedur menggambar bentuk semua peserta didik nampak tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah demonstrasi selesai dijelaskan kemudian murid segera mengikuti instruksi guru untuk melakukan kegiatan selanjutnya yakni berkarya di luar ruangan (*outdoor*). Siswa diminta mengambil posisi yang baik untuk arah pandang pada objek gambar yang sudah disiapkan, objek yang akan digambar berupa botol dan gelas yang diletakan di atas meja. Setelah peserta didik mendapat tempat masing-masing dengan posisi mengarah ke benda yang dijadikan model peserta didik langsung memulai menggambar dengan membuat sket terlebih dahulu. Di sini siswa ada beberapa menggunakan kursi bukan untuk di duduk tetapi digunakan untuk landasan untuk menggambar.



Gambar 7. Aktivitas siswa pada saat menggambar bentuk.

(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar 8. Aktivitas peserta didik pada saat menggambar bentuk.

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

5. Evaluasi Pembelajaran Gambar Bentuk Outdoor

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran gambar bentuk pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Enrekang, diketahui bahwa guru memiliki tingkat kedisiplinan mengajar yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang segera menuju ke ruang kelas setelah mendengar bel tanda jam mengajar. Guru tidak menjelaskan materi gambar bentuk mengenai teknik dan perinsip-perinsip menggambar bentuk secara keseluruhan, guru hanya menjelaskan beberapa yang terkait dengan teknik dan perinsip-perinsip yang digunakan untuk menggambar botol dan gelas, hal ini diketahui melalui hasil pengamatan peneliti sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru terlebih dahulu menginformasikan tujuan pembelajaran, selanjutnya memberikan materi gambar bentuk kurang lebih selama 15 menit dengan menggunakan metode demonstrasi, kemudian setelah guru selesai mendemonstrasikan materi gambar bentuk, guru segera menginstuksikan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar ruangan atau (*outdoor*) guru menginstuksikan peserta didik agar keluar kelas menuju halaman dengan tertib. Kegiatan selanjutnya adalah kreasi menggambar bentuk dengan objek karya seni rupa terapan tiga dimensi berupa botol dan gelas yang sudah disediakan oleh guru, botol dan gelas yang digambar yang diletakan di meja yang sama

Pada saat proses pembelajaran menggambar bentuk dengan model pembelajaran *outdoor* berlangsung guru juga selalu berkeliling mengarahkan dan memberi bimbingan secara individual tentang proses menggambar mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai penyelesaian

karya. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggambar bentuk *outdoor* guru sangat kooperatif terhadap peserta didik dengan melakukan arahan dan bimbingan. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan sedikit evaluasi agar masing-masing peserta didik bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan karyanya

Untuk pengamatan yang dilakukan terhadap siswa mulai dari kegiatan pendahuluan, siswa terlihat sudah cukup siap mengikuti proses pembelajaran menggambar bentuk *outdoor*, yakni dengan membawa peralatan berupa pensil 2B, pensil 8B, papan landasan gambar, rautan pensil serta penghapus yang sudah peserta didik siapkan dari rumah untuk kertas A4 sendiri disediakan oleh sekolah. Pada saat guru menjelaskan SK dan KD yang akan ditempu serta tujuan pembelajaran gambar bentuk peserta didik menyimak dengan serius ada juga yang mencatat.

Pada saat kegiatan inti dimulai peserta didik terlihat kagum melihat gambar yang ditunjukkan oleh guru yakni contoh gambar bentuk yang dibuat kakak kelas pada tahun sebelumnya. Peserta didik menjadi semangat dan merasa tertantang ingin menggambar sebgus contoh gambar yang ditunjukkan guru. Ketika guru mendemonstrasikan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran gambar bentuk peserta didik mendengarkan dengan serius, tampak peserta didik benar-benar ingin mengetahui bagaimana cara menggambar bentuk dengan baik, peserta didik kelas X IPA 1 memang terkenal kelas yang gampang untuk diatur dan dibimbing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Pada saat proses berkarya meliputi penggunaan alat dan bahan dalam menggambar bentuk peserta didik terlihat tidak mengalami kesulitan berarti, hanya pada saat awal memulai menggambar peserta didik terlihat sedikit bingung membuat garis sketsa hal ini dapat diatasi dengan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru.

Sebelum proses berkarya dimulai guru menginformasikan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar ruang kelas (*outdoor*), terlihat peserta didik bertambah semangat untuk mengikuti pembelajaran gambar bentuk pagi hari itu dengan model pembelajaran gambar bentuk di luar kelas (*outdoor*) dan ketika mengikuti instruksi guru untuk keluar kelas, peserta didik patuh dan tertib keluar ruangan kelas menuju

halaman sekolah yang terletak persis di depan kelas X IPA 1, dengan cekatan peserta didik langsung mengambil posisi duduk yang strategis, hanya dibutuhkan waktu 5 menit untuk mengatur peserta didik sesuai instruksi guru.

Pada saat proses berkarya meliputi penggunaan alat dan bahan dalam menggambar bentuk peserta didik terlihat

tidak mengalami kesulitan berarti, hanya pada saat awal memulai menggambar siswa terlihat sedikit bingung membuat garis sketsa hal ini dapat diatasi dengan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru.

Tabel 3. Aspek-aspek penilaian karya gambar bentuk *outdoor* dari peneliti yang dijadikan juga aspek penilaian oleh guru seni rupa dan tenaga ahli .

NO	Aspek yang di nilai	Nilai	Rentang Nilai
1	Persiapan	10	0-10
	Persiapan alat dan bahan		
2	Proses	30	0-10
	Kesungguhan		
3	Penggunaan alat dan bahan	60	0-10
	Hasil		
	Kreativitas		
4	Penguasaan media	100	0-15
	Kualitas visual (indah dan rapih)		
	Jumlah		

(Dokumentasi peneliti)

Tabel 4 Pedoman rentangan penilaian karya seni grafis berdasar pada Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) Seni Budaya adalah 75.

No	Rentang nilai	Kriteria
1	90-100	Sangat baik
2	80-89	Baik
3	65-79	Cukup
4	51-64	Kurang
5	0-50	Sangat kurang

(Dokumentasi peneliti)

Setelah diadakan evaluasi terhadap pembelajaran gambar bentuk *indoor* peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Enrekang, diperoleh rekapitulasi nilai gambar bentuk pada table 3 4 serta spesifikasi penilaian nilai gambar bentuk *outdoor* siswa kelas X IPA 1 oleh peneliti,

guru seni rupa SMA Negeri 1 Enrekang dan tenaga ahli seni rupa

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Karya Gambar Bentuk *outdoor* X IPA 1

No	Nama	Penilaian karya			Nilai rata rata
		Peneliti	Guru Seni Rupa SMA	Tenaga ahli bidang Seni Rupa	
1	AHMAD YANI	82	80	80	80,66
2	AISYAH AZIZAH.S	80	80	80	80
3	AISYAH LAGA	85	80	81	82
4	AKHMAD RAIHAN SALAM	80	80	81	80,33
5	ALFIYAH FADIYAH	77	80	80	79
6	AYU SASMIHTA TAMRIN	78	80	77	78,33
7	DZAKIRA RAHMAN MOKOGINTA	87	78	80	81,66
8	FADIL ABDILLA	82	84	80	82
9	FAUZIA SURADI	81	80	80	80,33
10	ISRA ALMAIZAH	76	77	85	79,33
11	LISNA ARSITA	76	78	81	78,33
12	M. ASWI	76	78	81	78,33
13	M. FAIZ S	76	80	79	78,33
14	M.YUSKIL	78	81	81	80
15	MARJANI	80	81	81	80,66
16	MISBAHULJANNAH	77	87	86	83,33
17	MUH. FADEL DARMAWAN	77	80	79	78,66
18	MUH. RAFLI SUDIRMAN	86	81	81	82,66
19	MUHAMMAD ARMAND FAUZI	79	80	81	80
20	MUJAHIDA	80	80	80	80
21	NURMALASARI AULIYA	77	78	79	78
22	NUR AFNI	76	80	81	79
23	NUR HIKMAH AMALIANI	81	80	80	80,33
24	NUR RIZQA AZIZAH.T	80	79	79	79,33
25	NURUL AL IHRAM	81	81	81	81
26	NURHALISA	80	80	80	80
27	NURUL FADILLA	82	83	83	82,66
28	NURUL HIDAYAH	79	83	86	82,66
29	RAHMI NUR HAKIM	79	81	81	80,33
30	RAIHAN MUTAHHARA	81	82	82	81,66
31	RUSDianto	72	79	81	77,33
32	SLWA HUMAIRA HAIRIL	80	82	83	81,66
33	SATRIANA NURISYAH	79	83	84	82
34	SOPIAH QOTRUNDA S	82	81	81	81,33
35	ZHALFARANI NARSAN	76	83	81	80
Jumlah		2778	2820	2836	2811,23
Rata rata nilai gambar bentuk <i>outdoor</i>		79,37	80,51	81,02	80,32
Nilai tertinggi				80,33	
Nilai terendah				77,33	

Keterangan :

I : Persiapan alat dan bahan

II : Persfektif

III : Kesungguhan

IV: Proporsi

V: Pemanfatan waktu

VI : Gelap terang/ arsiran

VII : Penggunaan alat dan bahan

VIII : Kualitas visual (indah dan rapi)

Berdasarkan hasil evaluasi karya menggambar bentuk *outdoor* kelas X IPA I di atas dapat diambil simpulan bahwa semua siswa lulus sesuai dengan KKM yakni nilai 75 yang di terapkan bapak Ramli S.Pd selaku guru seni rupa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Berikut ditampilkan hasil rekapitulasi nilai karya menggambar bentuk berdasarkan ketegori rentangan nilai menggambar bentuk

No	Rentang nilai	Kriteria	Jumlah	
			Gambar bentuk <i>Outdoor</i>	Presentase (%)
1	90-100	Sangat baik	0	0%
2	80-89	Baik	24	68.57%
3	65-79	Cukup	11	31.42%
4	51-64	Kurang	0	0%
5	0-50	Sangat kurang	0	0%

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran gambar bentuk *outdoor* kelas X IPA 1 berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan melalui tiga tahapan diantaranya: (1) kegiatan perencanaan, (2) kegiatan pelaksanaan, dan (3) kegiatan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan peneliti bersama guru dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kegiatan pelaksanaan dilakukan guru dengan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode yang digunakan saat pembelajaran meliputi metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Media yang dipakai dalam pembelajaran gambar bentuk adalah papan tulis, botol kaca dan gelas, referensi contoh gambar yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru dengan cara tes unjuk kerja (berkarya), sedangkan hasil evaluasi siswa dalam penelitian ini diperoleh dari analisis dilakukan oleh peneliti dan dua tenaga ahli yaitu bapak ramli SP.d guru seni rupa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten

Enrekang dan bapakadir S.Pd sebagai tenaga ahli dalam bidang seni rupa.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran gambar bentuk *outdoor* kelas X IPA 1 yang ditujukan kepada guru diperoleh data bahwa guru mempunyai kelebihan dalam mengajar diantaranya, guru memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi, suara cukup keras dan jelas saat menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah-langkah menggambar bentuk, dan guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik, kemudian kekurangan guru adalah media yang digunakan kurang lengkap. Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh kelebihan siswa, yakni siswa cukup tenang dalam mengikuti pembelajaran dan siswa tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan kekurangan siswa adalah siswa kurang berani untuk bertanya, juga masih ragu-ragu dalam menggambar.

Pada pengamatan pembelajaran gambar bentuk *outdoor* kelas X IPA 1 menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran gambar bentuk dengan nilai 3059 dengan nilai rata-rata 80,5. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh 2 siswa adalah 83 dan nilai terendah yang terendah yang diperoleh siswa 2 adalah 78.3. Pada pengamatan pembelajaran gambar bentuk *outdoor* kelas dari 36 siswa, terdapat 0 siswa atau 0% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90 -100, 31 siswa atau 83.78% memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 80-89. 6 siswa atau 16.21% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 65-79, 0 siswa atau 0% memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentan nilai 51-64, kemudian 0 siswa atau 0% memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentan nilai 0-50.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers,
 Echols dan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

- Ensiklopedia nasional, 1998. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hartatik, Sri. 2002. *Penempatan Strategi Kooperatif*. Semarang: Edukasi.
- Ismiyanto, 2003. "Metode Penelitian". *Handout Mata Kuliah Metode Penelitian*. Jurusan Seni Rupa S Semarang : Unnes.
- Ismiyanto, 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : FBS Unnes
- Ismiyanto, 2010. *Strategi Model Pembelajaran Seni*. Semarang : FBS Unnes.
- Kamaril, Cut. 2006. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: FBS Universitas Terbuka.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Mapaenre, Ahmad. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Makassar: UNM
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, I. A. 2010. *Panduan Menggambar Manusia Menggunakan Media Pensil*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Rohmadi, M. dan S. Subiyantoro 2009. " *Bunga Rampai*". Surakarta. Yuma Pustaka
- Rusman, 2017. " *Belajar dan Pembelajaran*" Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafii, 2007. Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa. Semarang : FBS Unnes.
- yafii, 2010. Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa. Semarang : FBS Unnes
- <http://pakmudi.blogspot.co.id> (diunduh pada 29 Juli 2017, pk1 02:20 WITA)
- <https://indrycanthiq84.wordpress.com/>(diunduh pada 28 Juli 2017, pk1 08:39 WITA)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> (diunduh pada 28 Juli 2017, pk1 16.13 WITA).
- https://bagawanabiyasa.wordpress.com (diunduh pada 29 Juli 2017, pk1 01.54 WIT)
- <http://komengpoenya.blogspot.com> (diunduh pada 29 Juli 2017, pk1 20.30 WITA)
- <http://salam-pengetahuan.blogspot.co.id> (diunduh pada 28 Maret 2018, pk1 10.26)
- <http://materidesaingrafis.blogspot.com> (diunduh pada 28 Maret 2018, pk1 10.26)
- Westra Parieta., dkk. 2001. Pengantar Teori Sistem. Jakarta: Balai Pustaka
- Whitegalery.blogspot.co.id (diunduh pada 29 juli 2017, pk1 02:00 WITA)